

**RODEO AMERIKA MERUPAKAN CERMINAN
MASKULINITAS UNTUK MENCAPAI PRESTASI**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Muhammad Briyan Agunginardi

NIM : 03130026



**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2009**

Skripsi yang berjudul:

**RODEO AMERIKA MERUPAKAN CERMINAN
MASKULINITAS UNTUK MENCAPAI PRESTASI**

Oleh:

Muhammad Briyan Agunginardi

03130026

Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi sarjana oleh:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II



(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi yang berjudul:

**RODEO AMERIKA MERUPAKAN CERMINAN
MASKULINITAS UNTUK MENCAPAI PRESTASI**

Telah diuji dan diterima pada tanggal 5 Maret 2009 di hadapan Panitia Ujian Skripsi
Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Penguji



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Anggota Penguji/Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

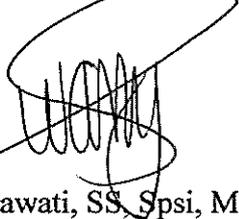
Anggota Penguji/Pembimbing II



(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra



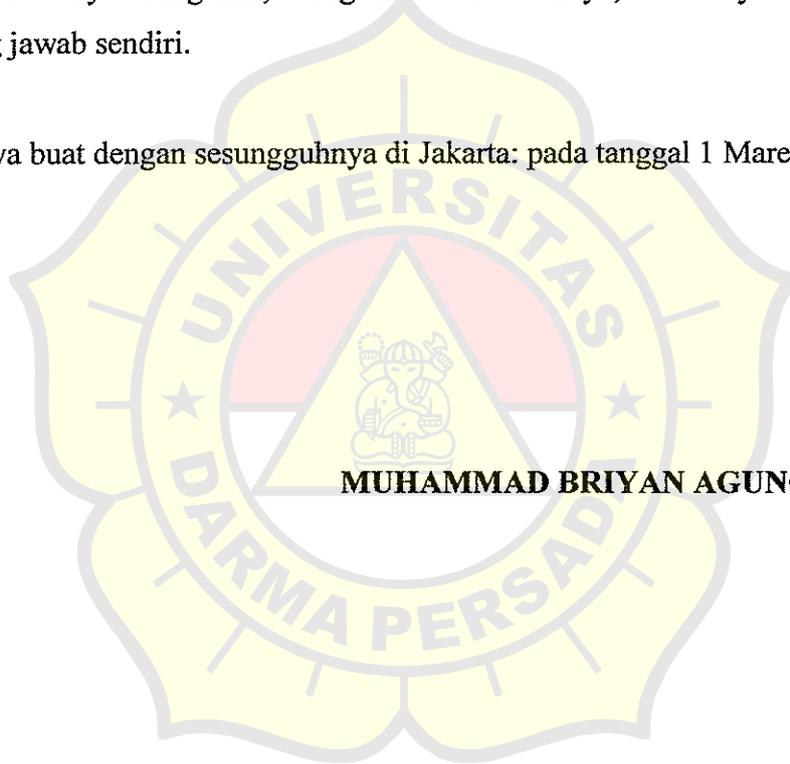
FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**RODEO AMERIKA MERUPAKAN CERMINAN MASKULINITAS
UNTUK MENCAPAI PRESTASI.**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA dan Swany Chiakrawati, S.S., S.Psi, MA bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 1 Maret 2009.



MUHAMMAD BRIYAN AGUNGINARDI

KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul **“RODEO AMERIKA MERUPAKAN CERMINAN MASKULINITAS UNTUK MENCAPAI PRESTASI”** disusun untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra guna menyelesaikan studi program Strata-1 jurusan Sastra Inggris di Universitas Darma Persada Jakarta.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saya sangat menerima dan menghargai saran yang bersifat menyempurnakan dari para pembaca.

khir kata, saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca.

Jakarta, 1 Maret 2009

MUHAMMAD BRIYAN AGUNGINARDI

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan juga shalawat serta salam saya sampaikan kepada Rasulullah Muhammad saw., karena berkat teladannya saya dapat menyelesaikan setiap masalah dengan baik.

Dari lubuk hati terdalam, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya hingga akhirnya skripsi ini terselesaikan, antara lain:

1. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku dosen pembimbing dan Dekan Fakultas Sastra serta Dra. Karina Adinda, MA selaku dosen pembimbing. Terima kasih karena telah memberikan semangat, saran dan komentar kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Fridolini, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademis yang selama ini telah membimbing, mengarahkan dan memberikan waktu kepada saya selama menuntut ilmu di Universitas Darma Persada.
3. Seluruh dosen sastra, khususnya sastra Inggris. Terima kasih karena telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, nasihat serta dorongan selama saya menuntut ilmu di Universitas Darma Perasada.
4. Orang tuaku tercinta, Agus Suhardiman dan Iin Hermina yang telah membesarkan dan mengajarkan banyak hal sampai akhirnya saya beranjak dewasa tanpa pamrih sedikitpun.
5. Adik-adikku tercinta, Ibrahim Brimma Agunginardi, Eva Brialin Agunginardi, Zera Briadenti Agunginardi, dan Xiane 'keriting' Briaventi Agunginardi.
6. Seluruh keluarga besar di Bekasi dan Cianjur yang telah memberikan semangat dan doa yang sangat berharga setiap saat.
7. *All those great people of Da'wah throughout the world. Let's chance the world through the path of Allah Swt.. Keep struggling, struggling! I don't know what would become of me if you never take me away to 'the frontline' to be a real man.*

8. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan ‘uluran tangan’ yang sangat berharga bagi saya selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih semuanya...

Penulis

MUHAMMAD BRIYAN AGUNGINARDI



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Landasan Teori	3
G. Metode Penelitian	5
H. Manfaat Penelitian	5
I. Sistematika Penyajian	6
BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN PERTUNJUKAN RODEO	
 YANG DIDOMINASI OLEH KAUM PRIA	8
 A. Sejarah Perkembangan Rodeo	8
1. Sejarah <i>Cowboy</i>	8
2. Sejarah Peternakan dan Hewan Ternak	10
3. Sejarah Rodeo	12
 B. Unsur-unsur dalam Rodeo	13
1. <i>Cowboy</i>	14
2. Hewan Ternak	14
3. Kontes Rodeo	15

4. Perlengkapan Rodeo	18
C. Pertunjukan Rodeo	18
D. Rangkuman	21

BAB III	RODEO AMERIKA SEBAGAI SEBUAH CERMINAN MASKULINITAS UNTUK MENCAPAI PRESTASI	22
A. Konsep Identitas dan Subjektivitas <i>Cultural Studies</i>	22	
1. Perkembangan Rodeo Amerika melalui Konsep Identitas dan Subjektivitas <i>Cultural Studies</i>	23	
a. Diri (pribadi) sebagai Produksi Budaya	24	
b. Anti-Essensialisme	25	
c. Identitas Diri sebagai Proyek	27	
d. Identitas Bersifat Sosial	28	
B. Perkembangan Rodeo Amerika sebagai Sebuah Cerminan Maskulinitas untuk Mencapai Prestasi	30	
1. Menjadi Komunitas	30	
2. Menciptakan Identitas sebagai Cerminan Maskulinitas	32	
3. Menjadi Ajang untuk Meraih Prestasi	34	
4. Menjadi Sarana Pengaktualisasian Diri Para Cowboy di Luar Profesinya sebagai Peternak dan Gembala	35	
C. Rangkuman	37	
BAB IV	PENUTUP	38
A. Kesimpulan	38	
B. <i>Summary of Thesis</i>	39	

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

SKEMA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rodeo adalah sebuah olah raga sekaligus kontes yang sangat menarik yang dilakukan oleh para gembala sapi Amerika. Istilah rodeo sendiri berasal dari bahasa Spanyol yang berarti tempat berkumpulnya hewan ternak atau tempat perdagangan ternak.¹ Rodeo sudah menjadi bagian hidup mereka yang sehari-harinya bekerja mengurus ternak. Mereka bekerja menggembalakan hewan ternak di daerah terbuka dengan mengendarai kuda dan tampil di pertunjukan rodeo untuk mempertunjukkan keterampilan dalam menggembalakan hewan-hewan ternak. Hal-hal yang membuat pertunjukan rodeo menjadi menarik yaitu beberapa jenis atraksi yang terdapat didalamnya. Atraksi-atraksi tersebut adalah *Saddle Bronc Riding* (menunggang kuda liar dengan menggunakan pelana), *Bull Riding* (menunggang sapi), *Calf Roping* (menjerat anak sapi dengan tali sambil menunggang kuda), *Steer Wrestling* atau *Bull Dogging* (menjatuhkan sapi dewasa dengan tali sambil menunggang kuda), dan *Barrel Racing* (mengitari tong sambil menunggangi kuda). Atraksi yang terakhir disebut merupakan sebuah atraksi khusus untuk wanita dalam standar rodeo.

Rodeo pada awalnya berkembang di negara bagian Nebraska, Amerika Serikat. Seorang tokoh yang dianggap sebagai pencetus kegiatan ini adalah William Frederick Cody, atau lebih dikenal dengan sebutan "Buffalo Bill". Ia mulai sebuah pertunjukan di ruangan terbuka yang dinamakan *the Wild West Show* pada musim panas tahun 1882. Hal ini dimulai dengan ajakannya kepada para pengusaha lokal untuk menyediakan hadiah atas beberapa atraksi yang dilakukan oleh para penggembala sapi seperti atraksi variatif dalam menggunakan tali, menembak, menunggang dan menghentikan kuda liar. Awalnya Cody hanya mengundang ratusan orang pengusaha saja, namun, yang turut berpartisipasi justru mencapai ribuan orang. Hal inilah yang memacu perkembangan rodeo selanjutnya.²

¹ Tippet, Giles. *The Encyclopedia Americana*, (U.S.A., 1988), hlm. 627.

² Lawrence, Elizabeth Atwood. *Rodeo, an anthropologist looks at the wild and the tame*. (U.S.A. : The University of Tennessee Press, 1982), hlm. 45.

Mengingat bahwa rodeo merupakan sebuah olah raga sekaligus pertunjukan yang mengandalkan ketangguhan serta kemampuan yang tinggi, maka tidak heran jika mayoritas pesertanya adalah kaum pria. Hal ini jelas membentuk karakter pada setiap individu yang terlibat di dalamnya. Ketangguhan, ketahanan, dan maskulinitas merupakan karakter yang melekat dan tidak dapat dipisahkan dari diri para gembala yang menggemari rodeo. Adapun atraksi yang diperuntukkan khusus bagi kaum wanita hanyalah *Barrel Racing* seperti yang telah disebutkan diatas. Akan tetapi, atraksi ini hanyalah untuk sekedar pertunjukan hiburan, bukan sebuah kontes.

Dengan adanya ciri ketangguhan karakter dalam pertunjukan rodeo, maka rodeo dianggap sebagai sebuah pertunjukan yang identik dengan kaum pria. Hal ini menjadikan rodeo sebagai sebuah identitas maskulinitas bagi mereka yang menggemarinya. Hal tersebutlah yang membuat saya tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang pertunjukan rodeo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah bahwa rodeo adalah sebuah pertunjukan yang di dalamnya mencakup berbagai keterampilan dalam menggembalakan ternak yang di dasari oleh karakter tangguh, tegar, berani dalam diri para pelakunya. Selain itu, penggemar rodeo kebanyakan adalah kaum pria khususnya yang berasal dari kalangan peternak dan gembala sapi yang mencoba mengaktualisasikan dirinya melalui kontes ini.. Berdasarkan masalah tersebut, saya berasumsi bahwa tema penelitian ini adalah **Rodeo Amerika Merupakan Cerminan Maskulinitas Untuk Mencapai Prestasi.**

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, saya membatasi masalah pada pertunjukan rodeo yang merupakan cerminan maskulinitas para gembala sapi Amerika untuk mencapai prestasi melalui konsep identitas dan subjektivitas *cultural studies*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema penelitian ini adalah eksistensi pertunjukan rodeo sebagai cerminan masyarakat peternak dan gembala sapi Amerika ? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah riwayat perkembangan Rodeo?
2. Bagaimanakah perjuangan dan perjalanan kaum peternak dan gembala sapi Amerika dalam mempertahankan eksistensi Rodeo?
3. Apakah eksistensi pertunjukan rodeo sebagai cerminan masyarakat peternak dan gembala sapi Amerika dapat diteliti dengan konsep identitas dan subjektivitas *cultural studies*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema penelitian ini adalah **Rodeo Amerika Sebagai Cerminan Maskulinitas Untuk Mencapai Prestasi.**

Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Untuk meneliti riwayat perkembangan Rodeo.
2. Untuk meneliti kaum pria yang merupakan mayoritas pelaku pertunjukan rodeo.
3. Untuk meneliti eksistensi pertunjukan rodeo sebagai cerminan masyarakat peternak dan gembala sapi Amerika melalui konsep identitas dan subjektivitas *cultural studies*.

F. Landasan Teori

Dalam hal ini saya akan menggunakan konsep identitas dan subjektivitas *cultural studies* dan teori kebutuhan bertingkat. Berikut penjelasannya :

1. Konsep Identitas dan Subjektivitas *Cultural Studies*

Konsep identitas sangat berkaitan erat dengan konsep subjektivitas yang mengacu pada keadaan sebagai seorang pribadi dan proses bagaimana kita dibangun sebagai subjek. Sebagai subjek (pribadi), kita berkaitan dengan proses-proses sosial yang menciptakan kita sebagai 'subjek untuk' diri kita dan orang lain. Mengexplorasi identitas berarti bertanya: bagaimana melihat diri kita dan bagaimana orang lain melihat kita?³

Adapun konsep-konsep identitas dan subjektivitas *cultural studies*, yaitu:

a. Diri (pribadi) sebagai Produksi budaya

Pribadi seseorang sepenuhnya mencakup aspek sosial dan budaya, sehingga identitas sepenuhnya merupakan konstruksi sosial dan tidak mungkin 'eksis' diluar representasi budaya dan akulturasi. Dalam hal ini, identitas adalah suatu esensi yang dapat dimaknai melalui tanda selera, kepercayaan, sikap dan gaya hidup. Identitas juga dianggap bersikap personal sekaligus sosial dan gaya hidup. Identitas juga dianggap bersikap personal sekaligus sosial yang menandai bahwa kita sama atau berbeda dengan orang lain.⁴

b. Anti – Esensialisme

Cultural studies menolak paham esensialisme yang berpandangan bahwa ada suatu esensi didalam diri kita yang bersifat tetap sepanjang sejarah dan tidak bisa diubah-ubah.⁵ Sehingga, *cultural studies* menyebutnya sebagai paham anti-esensialisme.

Anti-esensialisme menganggap bahwa identitas dapat berubah menurut sejarah, waktu, dan ruang tertentu dan juga terkait dengan berbagai konteks sosial dan budaya.⁶ Singkatnya, anti esensialisme memfokuskan pada suatu perbedaan.⁷

³ Nurhadi, *Cultural Studies Teori & Praktik*, Terjemahan Cultural Studies Theory and Practice oleh Kreasi Wacana, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2004), hlm. 169.

⁴ *Ibid*, hlm. 170.

⁵ Soetrisno, Mudji dkk., *Cultural studies : Tantangan bagi Teori-Teori Besar Kebudayaan*, (Depok: Penerbit Koekoesan), hlm. 117.

⁶ Nurhadi, Op. cit., hlm. 170.

⁷ Kathryn Woodward, *Identity and Difference*, (London: Sage Publications ltd., 1997), hlm.11.

c. Identitas Diri sebagai Proyek

Dalam hal ini identitas adalah cara berpikir tentang diri kita yang dapat berubah dari satu keadaan yang lain menurut ruang dan waktu. Maksudnya yaitu identitas merupakan sesuatu yang kita ciptakan, sesuatu yang selalu dalam proses, suatu gerak maju ketimbang sesuatu yang datang kemudian.⁸

d. Identitas Bersifat Sosial

Kita terbentuk sebagai individu dalam proses sosial yang biasa dipahami dengan sosialisasi atau akulturalisasi.⁹ Anthony Giddens menggambarkan identitas yang bersifat sosial terkait dengan hak-hak normatif, kewajiban, sanksi yang ada dalam masyarakat yang merupakan hasil dari dualitas subjek dan struktur/tatanan sosial yang ada dalam masyarakat.¹⁰ Dalam hal ini, identitas bukan hanya deskripsi diri melainkan label sosial.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) buku acuan, internet, ensiklopedia, dan didukung oleh berbagai sumber tertulis lain yang relevan.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat agar kita bisa melihat kenyataan bahwa sekelompok masyarakat yang berprofesi sebagai peternak dan gembala bukan berarti tidak memiliki kemampuan lebih dalam mempertahankan identitas diri. Untuk mempertahankan identitas tersebut, kita harus berusaha, menerima dan menjawab segala tantangan dan kesempatan yang ada, dan kerja keras sehingga kita bisa mencapai eksistensi diri yang kita inginkan.

Dalam penelitian ini, saya mengangkat kisah masyarakat peternak dan gembala sapi Amerika yang ingin membuktikan bahwa walaupun mereka kebanyakan hidup

⁸ Nurhadi, Op. cit., hlm 171.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Sutrisno dkk., Op. Cit., hlm 119.

didaerah pedesaan dan tergolong kedalam tingkat masyarakat menengah kebawah, mereka berhasil mempertahankan eksistensi pertunjukan rodeo yang menjadi cerminan identitas mereka. Bahkan, seiring berjalanya waktu, pertunjukan rodeo sudah bisa dinikmati oleh berbagai tingkat golongan masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui berbagai macam kontes yang sudah diselenggarakan di banyak tempat, penambahan pemminat, dan penyediaan penghargaan serta hadiah bergengsi.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika penyajian, daftar pustaka.

BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN PERTUNJUKAN RODEO YANG DIDOMINASI OLEH KAUM PRIA

Dalam bab ini saya akan memaparkan perkembangan pertunjukan rodeo yang awalnya hanya sekedar kegiatan untuk mempertunjukkan ketrampilan dalam menggembalakan hewan ternak. Bab ini juga memaparkan pertunjukan rodeo yang akhirnya didominasi oleh kaum pria.

BAB III RODEO AMERIKA SEBAGAI SEBUAH CERMINAN MASKULINITAS UNTUK MENCAPAI PRESTASI

Dalam bab ini saya akan membuktikan asumsi tema penelitian ini yaitu "Pertunjukan Rodeo Amerika Sebagai Sebuah Cerminan Maskulinitas Untuk

Mencapai Prestasi” melalui konsep identitas dan subjektivitas *cultural studies*.

BAB IV KESIMPULAN

